

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI *WORD*
SQUARE PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 03 MALANGGATEN
KEBAKKRAMAT KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2015/2016**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

TEDY BAGUS ADI PRASETYO

A510120098

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI *WORD*
SQUARE PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 03 MALANGGATEN
KEBAKKRAMAT KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2015/2016**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TEDY BAGUS ADI PRASETYO

A510120098

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Achmad Fathoni S.E., M.Pd.)

NIK/NIP. 062

HALAMAN PENGESAHAN

PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI *WORD SQUARE* PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 03 MALANGGATEN
KEBAKKRAMAT KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2015/2016

OLEH

TEDY BAGUS ADI PRASETYO

A510120098

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 20 April 2016
dan dinyatakan telah memnuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Achmad Fathoni, S.E., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 April 2016 .

Penulis



Tedy Bagus Adi Prasetyo

A510120098

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI *WORD SQUARE*
PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 03 MALANGGATEN KEBAKKRAMAT
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2015/2016**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bahwa strategi *word square* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Malang. Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaborasi antara guru kelas dengan peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Guru sebagai subjek pelaku tindakan dan siswa sebagai subjek penerima tindakan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Validitas data yang digunakan menggunakan triangulasi data dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dengan reduksi, penyajian, verifikasi. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari indikator pencapaian minat belajar yang meliputi: rasa senang, perhatian dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang mengalami peningkatan. Persentase minat belajar siswa yang senang dalam kegiatan pembelajaran pada pra siklus sebesar 35%, pada siklus I sebesar 60%, dan pada siklus II sebesar 90%, adapun siswa yang menaruh perhatian dalam kegiatan pembelajaran pada pra siklus sebesar 45%, pada siklus I sebesar 65%, dan pada siklus II sebesar 85%. Sedangkan siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran pada pra siklus sebesar 40%, pada siklus I sebesar 65%, dan pada siklus II sebesar 80%. Penelitian ini memberi kesimpulan bahwa penerapan strategi *Word Square* dapat meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 03 Malang Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Minat, Minat Belajar, IPA, Strategi *Word Square*

Abstracts

The purpose of this study to describe that word square strategy can increase student interest class V SD Negeri 03 Malang. Research is a Classroom Action Research (CAR), which implemented the collaboration between classroom teachers with researchers. Subjects in this study were teachers and students. Teachers as the subject of the perpetrator and the student as a subject the recipient action. This research was conducted in two cycles and each cycle consisting of two meetings. The validity of the data used to use triangulasi data and techniques triangulasi. Technical analysis of the data used is data analysis techniques with reduction, presentation, verification. The research result of this class action is an increase in student interest in learning science. It can be seen from the indicators of achievement of learning interest include: pleasure, attention and engagement in learning activities that increase. The percentage of student interest in learning who delighted in learning activities in the pre-cycle by 35%, in the first cycle of 60%, and the second cycle by 90%, while the students paid attention in learning activities in the pre-cycle by 45%, in the first cycle of 65%, and the second cycle by 85%. While students who are actively involved in learning activities in the pre-cycle by 40%, in the first cycle of 65%, and the second cycle by 80%. This study concluded that the implementation of the strategy Word Square can improve the learning interest in science teaching fifth grade students of SD Negeri 03 Malang Academic Year 2015/2016.

Keywords: Interest, Interest in Learning, Science, Strategy Word Square

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan mempunyai posisi vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. ini dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien, untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan pendidik yang memiliki kompetensi. Yang dimaksud pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik dalam lingkungan sekolah adalah guru, dengan peran guru yang memiliki empat kompetensi diantaranya adalah kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian maka tujuan pendidikan dalam UU RI No.20 Pasal 3 Tahun 2003 dapat tercapai.

UU RI No.20 Pasal 3 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi tersebut demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah. Sehubungan dengan fungsi tujuan yang demikian penting, maka menjadi keharusan bagi pendidik untuk memahaminya. Kekurangpahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan di dalam melaksanakan tugasnya. Akan tetapi tak jarang dalam pelaksanaannya tugas utama pendidik tidak terlaksana dengan sempurna, ketika minat belajar siswa masih rendah maka seorang guru akan merasa dirinya gagal dalam mengajar. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, memerlukan berbagai media dan ilustrasi dalam penyampaian. Guru dihadapkan pada kenyataan bahwa minat belajar siswa ternyata belum memenuhi harapan.

Setelah mengadakan observasi, peneliti menemukan masalah-masalah di SD Negeri 03 Malangaten yang berasal dari guru. Selama ini guru belum menggunakan dan mengembangkan metode yang tepat. Guru masih menggunakan metode konvensional, misalnya dengan ceramah tanpa ada variasi metode lain. Dalam implementasinya metode ceramah yang dilakukan oleh guru, siswa hanya sebagai pendengar tanpa adanya umpan balik didalamnya pembelajaran menjadi sangat monoton dan menyebabkan murid bosan sehingga minat belajar yang dimiliki kurang.

Dalam menyampaikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harusnya ada media untuk menstimulasi minat para murid. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 03 Malangaten, menunjukkan bahwa minat belajar kelas V yang meliputi: 1) siswa yang senang terhadap proses pembelajaran 8 siswa atau 40%, 2) siswa yang menaruh perhatian pada proses pembelajaran sebanyak 9 siswa atau 45%, 3) siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 7 siswa atau 35%. Pemahaman anak terhadap materi dirasa kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan anak terhadap pembelajaran. Pembelajaran seperti ini membuat siswa jenuh dan menganggap bahwa suasana dalam pembelajaran IPA membosankan dan sulit sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah.

Seorang guru yang menghendaki proses belajar mengajar berhasil dengan baik harus bisa memilih dan menentukan strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penentuan strategi harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk

melakukan tindakan (Majid, 2013: 3). Agar seorang guru dapat melaksanakan tugas profesionalitasnya, maka diperlukan wawasan yang mantap mengenai strategi pengajaran yang sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran.

Sebagai solusinya, guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dengan pembelajaran PAIKEM maka dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena tercipta suasana yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat menggunakan berbagai strategi secara efektif dan efisien sesuai dengan materi pelajaran yang akan di berikan, disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan karakteristik siswa. Salah satu bentuk strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dengan tepat dalam penelitian ini, sehingga melibatkan siswa aktif untuk meningkatkan minat belajar pada siswa adalah strategi *Word Square*.

Strategi *Word Square* dipilih dengan pertimbangan bahwa strategi ini mudah untuk diimplementasikan karena sebenarnya strategi ini mirip dengan permainan teka-teki silang yang notabennya tidak asing lagi bagi guru maupun siswa. Perbedaan strategi *word square* dengan teka-teki silang adalah pada *sword square* jawaban sudah ada namun disamarkan dan diacak sedemikian rupa. Tujuan dari disamarkan dan diacaknya jawaban bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Strategi *Word Square* diterapkan untuk menjawab berbagai penyebab rendahnya minat belajar siswa. Melalui strategi *Word Square* dapat merubah anggapan siswa bahwa pembelajaran IPA itu membosankan dan sulit

Bertolak dari berbagai masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh masalah tersebut terhadap minat belajar IPA. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Strategi *Word Square* pada Siswa Kelas V di SD Negeri 03 Malangaten Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Arikunto, 2006: 96).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 03 Malangaten Kebakkramat. Fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 03 Malangaten, siswa sebagai subjek penerima tindakan dan guru sebagai subjek pemberi tindakan. Peneliti bertindak sebagai observer dan konseptor dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 03 Malangaten beserta dokumen pada saat penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Arifin Zainal, (2012: 231) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan yang dicapai. Menurut Wina Sanjaya (2011: 96) wawancara diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu..

Menurut Mahmud (2011: 183) menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar melalui foto ataupun video rekaman. Tujuan dokumentasi digunakan untuk merekam segala aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi tehnik. Menurut Sugiyono (2015: 372) “Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi tehnik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menggunakan berbagai sumber dalam mengecek keabsahan data, sedangkan triangulasi tehnik adalah mengecek keabsahan data dari satu sumber dengan tehnik yang berbeda-beda. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Reduksi data adalah proses penyaringan atau menyeleksi data yang ada, penyajian data adalah mendeskripsikan data dalam bentuk tabel, verifikasi adalah pengambilan keputusan atau simpulan dari data menjadi data yang kredibel.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus. Tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Setiap siklus juga terdiri dari 4 tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila minat belajar siswa $\geq 75\%$.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

sebelum dilakukannya tindakan peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal untuk mengetahui kondisi nyata dilapangan. Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data bahwa minat belajar siswa kelas V sangat rendah, Minat belajar siswa pada pra siklus Dari total 20 siswa, yang merasa senang dengan pembelajaran IPA sebanyak 7 siswa atau 35%, siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 9 siswa atau 45% dan siswa yang menaruh perhatian ada 8 siswa atau 40%. Hal ini terjadi akibat dari guru yang menggunakan metode konvensional dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mengakibatkan siswa bosan. Dari pengamatan awal yang dilakukan maka peneliti memutuskan untuk menggunakan strategi *word square* guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dilapangan.

Setelah dilakukannya tindakan menggunakan strategi *word square* pada siklus I didapatkan hasil seperti berikut :

Pertemuan I

Tindakan siklus I pertemuan I dilakukan pada hari rabu tanggal 3 Februari 2016. Pada akhir siklus I pertemuan I, peneliti melakukan pengamatan minat belajar. Dari total 20 siswa, yang merasa senang dengan pembelajaran IPA sebanyak 11 siswa atau 55%, siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 10 siswa atau 50% dan siswa yang menaruh perhatian ada 11 siswa atau 55%.

Pertemuan II

Tindakan siklus I pertemuan 2 dilakukan hari Rabu tanggal 9 Februari 2016. Pada akhir siklus I pertemuan 2, peneliti melakukan pengamatan minat belajar. 20 siswa, yang merasa senang dengan pembelajaran IPA sebanyak 12 siswa atau 60%, siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 13 siswa atau 65% dan siswa yang menaruh perhatian ada 13 siswa atau 65%. Dari siklus 1 pertemuan I dan II yang telah dilaksanakan diambil kesimpulan bahwa hasil pengamatan minat belajar siswa pada siklus ini sebanyak 58,33%, karena minat belajar siswa belum sesuai dengan target yang telah ditentukan maka tindakan dilanjutkan pada siklus 2.

Pada siklus 2 ini minat belajar siswa sudah meningkat dan telah sesuai dengan hasil yang diinginkan, hasil dari siklus 2 adalah sebagai berikut :

Pertemuan I

Tindakan siklus II pertemuan 1 dilakukan pada hari rabu tanggal 10 Februari 2016. Pada akhir siklus II pertemuan I, peneliti melakukan pengamatan minat belajar siswa. 20 siswa, yang merasa senang dengan pembelajaran IPA sebanyak 15 siswa atau 75%, siswa yang aktif

dalam pembelajaran sebanyak 14 siswa atau 70% dan siswa yang menaruh perhatian ada 14 siswa atau 70%.

Pertemuan II

Tindakan siklus II pertemuan 2 dilakukan hari selasa tanggal 16 Februari 2016. minat belajar dilihat berdasarkan hasil pengamatan. Dari 20 siswa, yang merasa senang dengan pembelajaran IPA sebanyak 18 siswa atau 90 %, siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 17 siswa atau 85% dan siswa yang menaruh perhatian ada 16 siswa atau 80%. Dari siklus 2 pertemuan I dan II yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengamatan minat belajar siswa pada siklus ini sudah lebih baik daripada siklus sebelumnya pada siklus ini minat belajar siswa sebanyak 79,83% sehingga telah sesuai dengan target yang diharapkan.

3.2 Pembahasan

Minat belajar adalah salah satu unsur penting dalam suatu pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Dengan adanya minat belajar yang tinggi maka siswa akan mengikuti setiap pembelajaran dengan aktif, senang dan perhatian yang secara tidak langsung meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Slameto (2013: 57) “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru dan tidak membosankan ketika dilakukan.

Dalam meningkatkan minat belajar diperlukan adanya strategi inovatif yang harus digunakan, strategi yang digunakan disini adalah strategi *word square*, Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 97) “pembelajaran *Word Square* adalah pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran”. Strategi ini juga memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamakan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ngatiyem pada tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 01 Kebak” menyatakan bahwa minat belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh ardhi priyanto tahun 2012 dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode *Word Square* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kauman 02 Batang Tahun Ajaran 2011/2012”. Menyatakan bahwa penggunaan *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari dua penelitian diatas terbukti bahwa minat belajar mengalami peningkatan dengan menggunakan strategi inovatif yang menumbuhkan keterlibatan dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Strategi *word square* disini mampu berkontribusi dalam peningkatan minat belajar siswa kelas V dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat siswa.

Dari dua penelitian di atas, telah menunjukkan bahwa minat belajar bisa mengalami peningkatan dengan adanya penggunaan strategi yang sesuai dalam melatih partisipasi belajar seorang siswa di dalam melakukan proses pembelajaran. strategi *Word Square* telah mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan minat belajar siswa. karena siswa dituntut untuk bertanggung jawab dan teliti dalam mengerjakan soal.

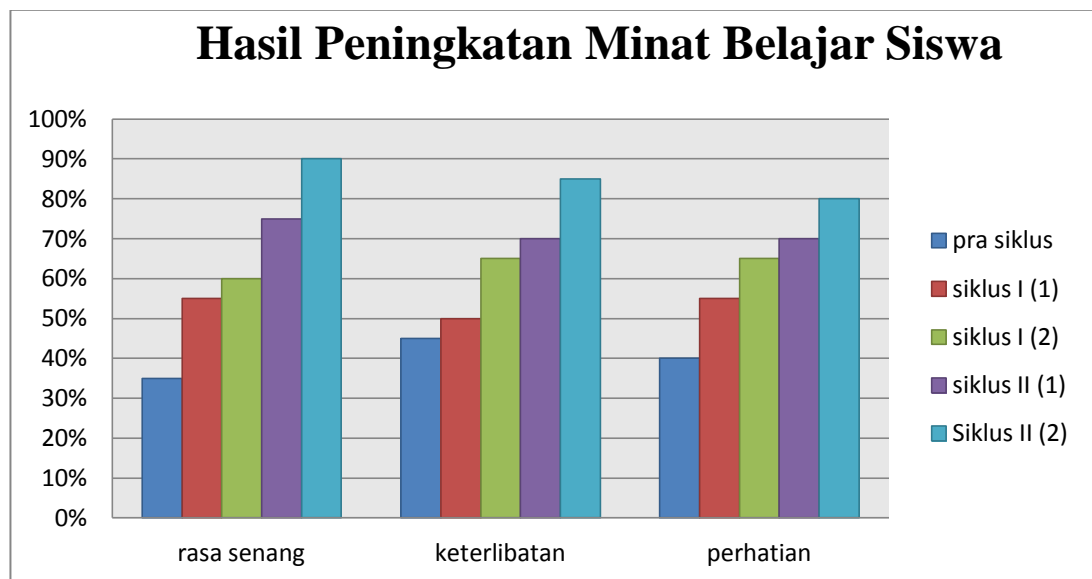
Dari pernyataan di atas, hasil penelitian yang telah dilakukan ini mampu mendukung penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Hal ini terbukti bahwa minat belajar siswa selalu mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal itu mengindikasikan adanya peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Jadi secara keseluruhan siklus yang

telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Word square* dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Berikut ini adalah tabel dan grafik perbandingan prosentase minat belajar mata pelajaran IPA kelas V.

Tabel Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

No	Aspek yang Diamati	Prosentase Minat Siswa					Keterangan
		Pra Siklus	Siklus 1		Siklus 2		
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Rasa Senang	35%	55%	60%	75%	90%	Terjadi Peningkatan
2	Keterlibatan	45%	50%	65%	70%	85%	Terjadi Peningkatan
3	Perhatian	40%	55%	65%	70%	80%	Terjadi Peningkatan
Rata-rata		40%	58,33%		79,83%		



Gambar Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Tabel Rekapitulasi Minat Belajar Siswa

Prasiklus	Siklus I	Siklus II
34,88%	58,33%	79,83%



Gambar Rekapitulasi Tingkat Minat Belajar Siswa

Dari hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan II setiap siklus yang berlangsung mengalami peningkatan minat belajar baik rasa senang, keaktifan dan perhatian siswa. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dapat diterima yang berarti bahwa “Penerapan strategi *Word Square* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 03 Malanggaten Tahun Ajaran 2015/2016”.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, dengan strategi *word square* mampu meningkatkan minat belajar SD Negeri 03 Malanggaten Kebakkramat Karanganyar.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Penerbit: Kata Pena.
- Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.